

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pekarangan adalah suatu sistem tradisional yang terletak di dalam pemukiman yang memberikan penghasilan dan produk-produk ekonomi dan merupakan multifungsi dari kombinasi secara bersama-sama yang memadukan tanaman pertanian dengan hewan dan tanaman hutan (Soemarwoto, 1985.,*cit*: Christanty. L., *et al*, 1986). Nama “pekarangan” yang sudah lazim dipergunakan berasal dari kata “karang” yang berarti pohon-pohonan “karang” yang dalam bahasa jawa berarti “kelapa”. Sehingga pekarangan diartikan sebagai tempat tumbuh kelapa. Pekarangan merupakan salah satu bentuk dari agro-ekosistem yang menunjukkan adanya satu kesatuan antara sistem pertanian tradisional yang khas dengan sistem penggunaan lahan lainnya, yang mempunyai perbedaan dengan sistem pertanian lainnya yang ada di pedesaan.

Pekarangan merupakan ekosistem buatan, sedangkan susunan floristik yang mengisi ruang pekarangan sangat tergantung dari latar belakang pemilik pekarangan, sehingga struktur pekarangan yang satu dengan lainnya bisa berbeda. Terra (1949.,*cit*: Anonim, 2013), menyatakan bahwa pekarangan ialah tanah sekitar perumahan, kebanyakan berpagar keliling dan biasanya dipenuhi dengan aneka ragam macam tanaman musiman ataupun tanaman keras untuk keperluan sehari-hari dan untuk diperdagangkan. Karyono, dkk. (1981.,*cit*: Anonim, 2013) melaporkan bahwa sebidang tanah darat disebut pekarangan apabila di dalamnya ada rumah, ada tanamannya dan mempunyai batas pemilikan yang jelas.

Sejauh ini, pengembangan tanaman perkebunan di pekarangan masih belum ada yang diusahakan secara serius dan kontinyu. Hal ini dikarenakan pola pikir (*mind set*) dari masyarakat yang masih belum memiliki minat untuk mengelola pekarangan dan belum mempunyai gambaran yang jelas mengenai komoditi yang dapat dikembangkan di lahan pekarangan yang mempunyai nilai ekonomis / dapat diperdagangkan. Padahal, dari beberapa sisi yang lainnya keberadaan tanaman perkebunan / pertanian akan memberikan beberapa manfaat bagi yang mengusahakannya, antara lain yaitu: keberadaan tanaman perkebunan akan mempengaruhi iklim mikro di sekitar rumah tinggal menjadi lebih sejuk dan nyaman, meredam tiupan angin jika terjadi angin ribut. Pengelolaan tanaman perkebunan yang ditangani secara serius juga akan dapat menambah penghasilan keluarga.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan tersebut mempunyai tujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan iklim, keadaan tanah, penggunaan lahan pekarangan (*land use*) dan tanaman perkebunan yang dibudidayakan pada agro-ekosistem pekarangan di wilayah kecamatan Bantul terutama daerah pedesaan. Sehingga dari data-data / informasi tersebut akan dapat diambil suatu kesimpulan mengenai potensi dari tanaman perkebunan yang mungkin dapat dikembangkan pada lahan pekarangan dengan mengkaji aspek biologi dan aspek fisiknya.

C. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan di wilayah kecamatan Bantul tersebut, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak baik masyarakat luas, petani, pemerintah tingkat desa sampai dengan kabupaten maupun kepada mahasiswa sendiri, antara lain:

1. Memberikan informasi kepada mahasiswa, mengenai keadaan wilayah kecamatan bantul dari segi komponen-komponen iklim dan tanah serta topografi.
2. Mengetahui sistem tata guna lahan (*land use*) pada wilayah agro-ekosistem yang dianalisis.
3. Mengidentifikasi batas-batas wilayah agro-ekosistem dengan membuat Transek.
4. Mengetahui karakter biofisik di wilayah agro-ekosistem yang diidentifikasi.
5. Mengidentifikasi isu masalah pertanian yang ada sehingga kebutuhan program penelitian atau penyuluhan dapat diarahkan.
6. Menyediakan informasi kepada pengambil keputusan yang dapat dipergunakan sebagai salah satu program pembangunan pertanian mengenai pengelolaan pekarangan.